

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2017-2023

¹Jonathan Asrina

Abstract: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk Periode Tahun 2017-2023, Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk Periode Tahun 2017-2023, Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap profitabilitas pada Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk Periode Tahun 2017-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bukit Asam Tbk. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh (sensus). Sampel dalam penelitian ini adalah data Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Bukit Asam Tbk Periode Tahun 2017-2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pencatatan laporan keuangan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yang bisa diakses melalui www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3) Likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

Pendahuluan

Berbagai macam badan usaha terbentuk dan beroperasi di lingkup Negara Indonesia. Diantaranya usaha perseorangan, perseroan terbatas, persekutuan komanditer, firma, badan usaha milik negara, dan koperasi. Semua badan usaha menjalankan kegiatan operasi masing-masing atas tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan mengembangkan usahanya. Semua badan usaha juga mempunyai hak yang sama untuk melakukan kegiatan ekonomi di dalam maupun di luar negara Indonesia.

Kegiatan transaksi ekonomi perusahaan akan memberikan kontribusi terhadap Negara dengan menciptakan transaksi ekonomi dan memberikan pemasukan bagi Negara. Oleh karena itu perlunya peran pemerintah untuk mengawasi jalannya kegiatan usaha yang dilakukan badan-badan usaha tersebut beserta ikut memfasilitasi dan membantu kelancaran transaksi ekonomi perusahaan melalui aturan-aturan atau kebijakan yang mengatur kegiatan ekonomi agar bisa berjalan dengan teratur dan juga mengeluarkan kebijakan ketika kondisi perekonomian sedang menurun dan bias mengancam perusahaan-perusahaan yang ada.

Indonesia adalah salah satu negara yang cukup baik dibidang sumber daya alam dan sumber daya manusia. Melalui hal ini Indonesia diharapkan dapat bersaing dengan Negara-negara lain di dunia. Negara yang maju adalah Negara yang mempunyai perekonomian dan stabilitas yang kuat. Stabilitas ekonomi tidak selalu berjalan dengan mulus, perekonomian dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian suatu negara adalah tingkat laju inflasi.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan dalam memberikan informasi yang relevan menyangkut posisi keuangan,

¹ Jonatan Asrina, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia, jonothanasrina@gmail.com

kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau lebih dikenal dengan istilah go public untuk membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan ini dapat menjadi sebuah gambaran dari suatu kondisi perusahaan dimana kinerja perusahaan dapat terlihat apakah sudah baik atau justru tidak baik. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk melihat kinerja perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan dapat dijadikan gambaran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang berguna dalam membuat keputusan bagi pemegang kepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Dengan adanya laporan keuangan maka akan sangat bermanfaat dalam melihat keadaan perusahaan pada saat ini ataupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi keadaan masa yang akan datang. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu metode yang dapat dilaksanakan oleh pihak pengelola agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana atau investor dan juga untuk menggapai tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sebelum investor menanamkan modalnya sebaiknya mempertimbangkan beberapa analisis rasio keuangan yang menjadi salah satu faktor penting sebelum investor tersebut membeli saham. Rasio Keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan dalam menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Selain itu, analisis dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis di industri yang sama baik dari faktor likuiditas maupun solvabilitas.

Faktor penting dalam menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Aktiva lancar umumnya berupa kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan sedangkan hutang lancar umumnya dapat berupa hutang dagang, hutang pajak dan lain sebagainya. Rasio likuiditas suatu perusahaan memiliki fungsi dalam proses operasi perusahaan seperti alat ukur level likuiditas yang dimiliki perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, acuan tingkat fleksibilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan investasi atau usaha lain yang menguntungkan, alat bantu analisis keuangan dan menginterpretasi posisi keuangan jangka pendek yang dimiliki perusahaan.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajibankewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Suatu perusahaan yang solvable berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable. Tingkat solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan total debt to asset ratio dan total debt to equity ratio. Solvabilitas dapat menunjukkan sejauh mana aset atau modal perusahaan dapat menutup kewajiban. Jika perusahaan tidak memiliki kecukupan aktiva atau modal untuk memenuhi kewajibannya, maka perusahaan ini adalah perusahaan yang tidak solvable artinya perusahaan 3 terlalu banyak utang tetapi perusahaan tidak memiliki banyak aset untuk meng-cover kewajiban. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan. Kegiatan analisis laporan keuangan berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif kinerja perusahaan yang telah berjalan serta dapat mengambil strategi untuk diterapkan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat

diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan. Salahsatunya adalah dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan teknik analisis yang paling umum digunakan karena hasilnya merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Secara umum, analisis rasio keuangan yang sering digunakan adalah: analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas, analisis rasio aktivitas, dan analisis rasio profitabilitas. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) adalah Perusahaan Pertambangan yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia yang didirikan pada tahun 1950. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pertambangan batubara dan termasuk kedalam perusahaan yang sudah go public, artinya perusahaan sudah melakukan penawaran sahamnya kepada publik. Tujuan go public adalah untuk mendapatkan dana tambahan dari masyarakat yang akan dimanfaatkan untuk mendukung kinerja perusahaan. Dengan demikian, masyarakat tentunya harus melakukan analisis kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam rangka untuk mengambil keputusan ekonomi. Berikut merupakan tabel Ikhtisar data keuangan pada PT Bukit Asam Tbk tahun 2017 sampai dengan 2023. Periode laporan keuangan yang akan diteliti yaitu dari tahun 2017-2023. Dapat dilihat dalam ikhtisar laporan keuangan tahun 2017-2023 dibawah ini:

Tahun	Total Aset	Hutang	Ekuitas	Penjualan	Laba
2017	21.987.482	8.187.497	13.799.985	19.471.030	4.547.232
2018	24.172.933	7.903.237	16.269.696	21.166.993	5.121.112
2019	26.098.052	7.675.226	18.422.826	21.787.564	4.040.394
2020	24.056.755	7.117.559	16.939.196	17.325.192	2.407.927
2021	36.123.703	11.869.979	24.253.724	29.261.468	8.036.888
2022	45.359.207	16.443.161	28.916.046	42.648.590	12.779.427
2023	38.765.189	17.201.993	21.563.196	38.488.867	6.292.521

Table 1 Ikhtisar Data Keuangan PT Bukit Asam Tbk Tahun 2017-2023 (dalam jutaan rupiah)

Sumber : Data diolah peneliti

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa Dari Tabel 1.1 berisikan data keuangan PT. Bukit Asam Tbk mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2023. Data tersebut memberikan gambaran perubahan posisi keuangan pada setiap periodenya. Setiap tahun terlihat naik dan turunnya total ekuitas dan penjualan. Hanya total aset tidak lancar yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan total aset lancar, total hutang, dan laba mengalami penurunan. Namun perubahan posisi keuangan tersebut belum cukup untuk menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan di setiap tahunnya. Untuk itu diperlukan analisis yang lebih spesifik untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan yang terjadi di setiap tahunnya.

Tahun	Total Aset
2017	21.987.482
2018	24.172.933
2019	26.098.052
2020	24.056.755
2021	36.123.703
2022	45.359.207
2023	38.765.189

Tabel 2 Tabel Data Tahunan PT. Bukit Asam Tbk, periode 2017-2023

Sumber data: Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk, (data diolah).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa total aset yang diperoleh setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, total aset tercatat sebesar Rp

21.987.482 dan terus meningkat setiap tahun hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar Rp 45.359.207. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi Rp 24.056.755, meskipun kemudian aset kembali meningkat pada tahun 2021 dan 2022. Di tahun 2023, total aset mengalami penurunan lagi menjadi Rp 38.765.189. Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi, aset cenderung mengalami kenaikan dalam periode panjang tersebut, dengan penurunan yang terjadi pada tahun 2020 dan 2023.

Tahun	Hutang
2017	8.187.497
2018	7.903.237
2019	7.675.226
2020	7.117.559
2021	11.869.979
2022	16.443.161
2023	17.201.993

Tabel 3 Tabel Data Tahunan Hutang PT. Bukit Asam Tbk, periode 2017-2023

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk, (data diolah).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah hutang yang diperoleh tiap tahunnya menunjukkan tren yang fluktuatif. Dari tahun 2017 hingga 2020, hutang mengalami penurunan secara bertahap, dimulai dari Rp 8.187.497 pada tahun 2017 dan mencapai Rp 7.117.559 pada tahun 2020. Namun, mulai tahun 2021, jumlah hutang mulai meningkat secara signifikan, dengan lonjakan yang cukup besar pada tahun 2021 sebesar Rp 11.869.979, dan terus meningkat lagi pada tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2023, hutang tercatat sebesar Rp 17.201.993. Secara keseluruhan, meskipun ada penurunan hutang di awal periode, jumlah hutang cenderung meningkat tajam pada tahun-tahun terakhir.

Tahun	Ekuitas
2017	13.799.985
2018	16.269.696
2019	18.422.826
2020	16.939.196
2021	24.253.724
2022	28.916.046
2023	21.563.196

Tabel 4 Tabel Data Tahunan Ekuitas PT. Bukit Asam Tbk, periode 2017-2023

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk, (data diolah).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ekuitas yang diperoleh tiap tahunnya mengalami fluktuasi yang relatif signifikan. Pada tahun 2017, ekuitas tercatat sebesar Rp 13.799.985 dan terus meningkat hingga tahun 2019, mencapai Rp 18.422.826. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan yang cukup besar menjadi Rp 16.939.196. Setelah itu, ekuitas kembali meningkat pesat pada tahun 2021 dan 2022, dengan nilai masing-masing sebesar Rp 24.253.724 dan Rp 28.916.046. Namun, pada tahun 2023, ekuitas mengalami penurunan kembali menjadi Rp 21.563.196. Secara keseluruhan, meskipun ekuitas mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2023, tren jangka panjang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan hingga tahun 2022.

Tahun	Penjualan
2017	19.471.030
2018	21.166.993
2019	21.787.564
2020	17.325.192
2021	29.261.468
2022	42.648.590
2023	38.488.867

Tabel 5 Tabel Data Penjualan Tahun Berjalan PT. Bukit Asam Tbk, periode 2017-2023

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk, (data diolah).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa penjualan perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, penjualan tercatat sebesar Rp 19.471.030 dan terus meningkat setiap tahun hingga mencapai Rp 21.787.564 pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, penjualan mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi Rp 17.325.192, kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti pandemi. Setelah tahun 2020, penjualan kembali menunjukkan lonjakan yang signifikan, dengan angka Rp 29.261.468 pada tahun 2021 dan Rp 42.648.590 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, meskipun masih tinggi, penjualan mengalami penurunan menjadi Rp 38.488.867. Secara keseluruhan, meskipun ada penurunan pada tahun 2020 dan 2023, tren jangka panjang menunjukkan adanya peningkatan penjualan yang signifikan terutama antara tahun 2021 dan 2022.

Tahun	Laba
2017	4.547.232
2018	5.121.112
2019	4.040.394
2020	2.407.927
2021	8.036.888
2022	12.779.427
2023	6.292.521

Tabel 6 Tabel Data Tahunan L/R Tahun Berjalan PT. Bukit Asam Tbk periode 2017-2023

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk, (data diolah).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa laba perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017, laba tercatat sebesar Rp 4.547.232 dan terus meningkat pada tahun 2018 menjadi Rp 5.121.112. Namun, pada tahun 2019, laba mengalami penurunan menjadi Rp 4.040.394, dan penurunan lebih lanjut terjadi pada tahun 2020, dengan angka laba yang lebih rendah lagi, yaitu Rp 2.407.927. Setelah tahun 2020, laba perusahaan mengalami pemulihan yang cukup signifikan, dimulai dengan Rp 8.036.888 pada tahun 2021, kemudian meningkat pesat menjadi Rp 12.779.427 pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, laba kembali mengalami penurunan menjadi Rp 6.292.521. Secara keseluruhan, meskipun ada penurunan laba pada tahun 2019, 2020, dan 2023, laba perusahaan menunjukkan tren pemulihan yang signifikan pada tahun 2021 dan 2022. Penurunan di tahun 2023 menunjukkan adanya perubahan kondisi yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Berdasarkan pemaparan di atas, sejalan dengan penelitian terdahulu Yoyo Sudaryo (2019) Analisis Hubungan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT. Telkom Tbk, hasil menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini pembahasan serta kesimpulan adalah sebagai berikut: kinerja keuangan (current ratio, debt to total assets, dan return on assets) perusahaan mengalami fluktuasi, PT Telkom Tbk terdapat hubungan dan saling berkaitan. Hubungan kinerja keuangan diketahui dari perhitungan korelasi t-hitung adalah 0.572. nilai

tersebut rendah dari t-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum mengalami perubahan yang signifikan. Sedangkan penelitian Ayub Khan (2020) dalam penelitiannya dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas yang dipengaruhi oleh Current Ratio, Profitability Ratio yang dipengaruhi oleh Return on Assets, dan Solvabilitas Ratio yang di-proxy oleh Debt to Equity Ratio terhadap Stock Return pada perusahaan makanan dan beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Disimpulkan bahwa Current Ratio, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Hal ini dibuktikan dengan F-count (0,750) 0,05. Penerapan current ratio sebagian memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap pengembalian saham dengan koefisien -0.191 dan probabilitas 0.849, pengembalian aset sebagian memiliki efek positif dan tidak signifikan pada pengembalian saham dengan koefisien 1.429 dan probabilitas 0.981. Nilai R persegi 0.052 yang berarti efek rasio lancar, laba atas aset, dan utang terhadap ekuitas atas pengembalian saham sebesar 5,2%, sedangkan 94,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pada dasarnya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dilakukan dengan perhitungan rasio keuangan dengan laporan keuangan sebagai alat analisis, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat dilakukan dengan perhitungan rasio likuiditas, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilakukan dengan perhitungan rasio profitabilitas, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kreditur dengan modal sendiri dapat dilakukan dengan perhitungan rasio solvabilitas, dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dapat dilakukan dengan perhitungan rasio aktivitas. Menurut Erica (2019) "secara garis besar informasi yang terkait dengan adanya kekuatan dan kelemahan tersebut telah menggambarkan situasi dan kondisi dari kinerja manajemen di dalam mengelola keuangan perusahaan". Analisis rasio diklasifikasikan dalam berbagai jenis, yakni rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk memprediksi return saham yaitu Current Ratio, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti berusaha melihat sisi lain dari penilaian kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk menggunakan teknik analisis rasio untuk mengetahui apakah profit perusahaan ini dari tahun 2017 sampai 2023 mengalami perkembangan atau justru penurunan serta memberikan penjelasan mengenai kenaikan dan penurunan yang terjadi. Nilai rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan akan mengacu pada standar rasio industri. Informasi tersebut nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan dan juga sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan. Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bukit Asam Tbk. Maka penulis tertarik melakukan penelitian pada penilaian kinerja keuangan pada PT. Bukit Asam Tbk. dengan judul "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Pada PT. Bukit Asam Tbk Periode Tahun 2017-2023".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel melalui analisis data numerik yang diolah secara statistik. Penelitian asosiatif digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen berdasarkan data empiris. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Bukit Asam Tbk, sedangkan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (sensus), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian berupa data laporan keuangan, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi PT Bukit Asam Tbk selama periode 2017–2023, sehingga jumlah observasi yang digunakan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh selama tujuh tahun.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bukit Asam Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan yang bersumber dari buku teks, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik rasio keuangan dan profitabilitas perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui besarnya pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengumpulan data sekunder, diperoleh gambaran hasil penelitian. Data diolah berdasarkan informasi yang telah terkumpul melalui laporan keuangan. Sesuai dengan jumlah data yang ditetapkan sebelumnya, analisis dilakukan terhadap 7 laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk untuk periode tahun 2017-2023. Kemudian dengan menggunakan alat bantu komputer program SPSS 24.0 for Windows, data dianalisis dan diinterpretasikan guna memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Gambaran hasil penelitian dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Likuiditas (X1), dan Likuiditas (X2), Profitabilitas(Y) pada PT Bukit Asam Tbk, diuraikan pada bagian deskripsi data berikut ini:

Variabel Likuiditas (X1)

Berikut variabel Likuiditas dari beberapa PT Bukit Asam Tbk pada Periode 2016-2023.

Tahun	CR (Current Ratio)
2017	135.8
2018	148.5
2019	152.2
2020	117.5
2021	153.4
2022	148.6
2023	88.1

Tabel 6 Likuiditas

Sumber : data primer peneliti

Berdasarkan tabel 4.1, rasio Debt to Equity Ratio (DER) PT Bukit Asam Tbk selama periode 2017-2023 menunjukkan fluktuasi Current Ratio (CR) perusahaan dari tahun 2017 hingga 2023. Current Ratio, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar, mengalami perubahan signifikan sepanjang periode tersebut. Pada tahun 2017, CR berada di angka 135,8, menunjukkan kondisi likuiditas yang cukup baik. Angka ini meningkat menjadi 148,5 pada tahun 2018 dan terus naik ke 152,2 pada tahun 2019, mencerminkan tren perbaikan likuiditas selama tiga tahun berturut-turut. Namun, pada tahun 2020, CR menurun tajam ke angka 117,5, menunjukkan penurunan kemampuan likuiditas. Pemulihan terjadi pada tahun 2021 dengan CR meningkat menjadi 153,4, meskipun sedikit turun ke 148,6 pada tahun 2022, masih dalam rentang yang sehat. Sayangnya, pada tahun 2023, CR anjlok drastis ke 88,1, menunjukkan kondisi likuiditas yang mengkhawatirkan karena berada di bawah standar ideal (biasanya di atas 100%). Penurunan tajam pada tahun 2023 ini perlu mendapat perhatian khusus untuk mengidentifikasi penyebab dan langkah mitigasinya.

Variabel Solvabilitas (X2)

Berikut variabel Likuiditas dari beberapa PT Bukit Asam Tbk pada Periode 2017-2023.

Tahun	DAR (Debt to Asset Ratio)
2017	37.2
2018	32.7
2019	29.4
2020	29.6
2021	32.9
2022	36.3
2023	44.4

Tabel 7 Solvabilitas

Sumber : data primer peneliti

Berdasarkan tabel 4.2, rasio Current Ratio PT Bukit Asam Tbk dari tahun 2013 hingga 2023 menunjukkan tren yang berfluktuasi dengan peningkatan signifikan pada akhir periode. Rasio tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar 44,4, sedangkan rasio terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 29,4. Pada awal periode, DAR berada di angka 37,2 pada tahun 2017 dan menurun secara konsisten hingga tahun 2019. Setelah itu, terjadi sedikit kenaikan pada tahun 2020 sebesar 29,6, diikuti peningkatan lebih lanjut hingga mencapai 36,3 pada tahun 2022 dan akhirnya melonjak ke angka 44,4 pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan proporsi utang terhadap aset, terutama pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih bergantung pada utang untuk mendanai asetnya. Meskipun demikian, tren ini perlu mendapat perhatian untuk memastikan keberlanjutan struktur keuangan yang sehat.

Variabel Profitabilitas (Y)

Berikut variabel Profitabilitas dari beberapa PT Bukit Asam Tbk pada Periode 2016-2023.

Tahun	NPM (Net Profit Margin)
2017	23.4
2018	24.2
2019	18.5
2020	13.9
2021	27.5
2022	30.0
2023	16.3

Tabel 8 Profitabilitas

Sumber : data primer peneliti

Berdasarkan tabel 4.4, Profitabilitas yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) menunjukkan tren yang berfluktuasi, dengan penurunan signifikan pada beberapa tahun tertentu. Rasio tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 30,0, sementara rasio terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 13,9. Pada awal periode, NPM berada di angka 23,4 pada tahun 2017 dan meningkat sedikit menjadi 24,2 pada tahun 2018. Namun, rasio ini menurun tajam menjadi 18,5 pada tahun 2019 dan mencapai titik terendah pada tahun 2020. Setelah itu, NPM kembali pulih secara signifikan pada tahun 2021 dengan angka 27,5, mencapai puncaknya pada tahun 2022. Sayangnya, pada tahun 2023, rasio ini kembali turun cukup tajam ke angka 16,3. Perubahan ini mencerminkan fluktuasi dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatannya. Penurunan pada tahun 2023 menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap strategi profitabilitas perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas uji autokorelasi dan uji regresi linier berganda. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal bisa dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov – Smirnov (KS) tes. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test dengan syarat jika $asympp\ sig (2\text{-tailed}) > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika $asympp\ sig (2\text{-tailed}) < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Dan sedangkan pengambilan keputusannya grafik adalah sebagai berikut:

1. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data tersebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, model tidak memenuhi asumsi normalitas.
3. Berikut hasil pengujian normalitas data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR (X1)	DAR (X2)	NPM (Y)
N		7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	134.8714	34.6429	21.9714
	Std. Deviation	24.17986	5.23159	5.93569
Most Extreme Differences	Absolute	.285	.202	.167
	Positive	.222	.202	.149
	Negative	-.285	-.158	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.754	.534	.441
Asymp. Sig. (2-tailed)		.621	.938	.990

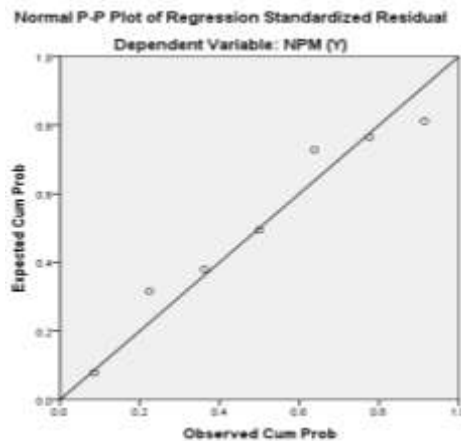
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel Likuiditas (X1) sebesar 0.621, Solvabilitas (X2) sebesar 0.938, dan untuk variabel Profitabilitas(Y) sebesar 0.990, berarti data residual terdistribusi normal dikarenakan > 0.05 , Sedangkan Kolmogorov-Smirnov (Test Statistic) variabel Likuiditas (X1) sebesar 0.754, variabel Likuiditas (X2) sebesar 0.534, dan untuk variabel Profitabilitas (Y) sebesar 0.441, berarti data residual terdistribusi normal, penulis juga menggunakan grafik Normal P-Plot. Tabel tersebut dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2024

Uji normalitas dengan normal probability plot mensyaratkan bahwa penyebaran data harus berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normal probability plot sehingga model regresi dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal). Artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

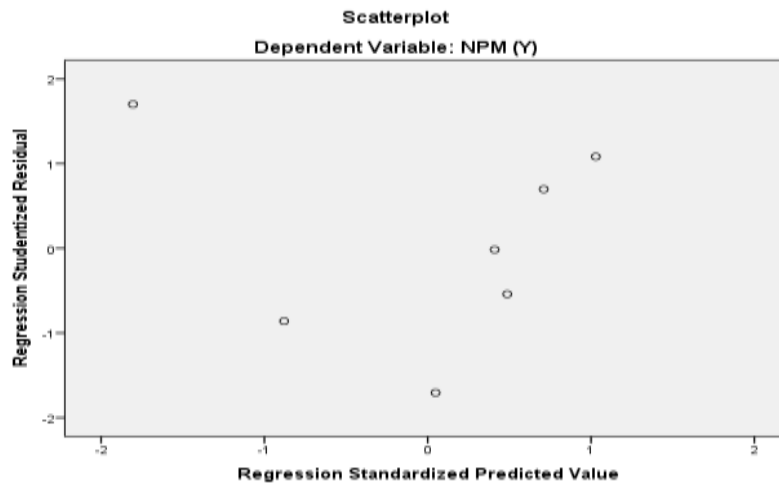
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varians dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat grafik Scatterplot. Adapun ketentuan bila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0.

2. Titik-titik mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2019), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Deteksi tidak adanya Multikolinieritas dengan melihat besaran nilai dari VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Menurut Ghozali (2019) kriteria terbebas dari gejala multikolinieritas yaitu nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-51.260	15.759		3.253	.031		
CR (X1)	.301	.059	1.225	5.127	.007	.578	1.731
DAR (X2)	.943	.271	.831	3.479	.025	.578	1.731

a. Dependent Variable: NPM (Y)

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinieritas
Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2024

Berdasarkan tabel coefficients di atas, nilai Tolerance untuk variabel Likuiditas (X1) dan Solvabilitas (X2) adalah 0,578, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari kriteria minimum sebesar 0,10. Selain itu, nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk kedua

variabel juga sebesar 1.731, yang lebih kecil dari kriteria maksimum sebesar 10,0. Hal ini menunjukkan tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada model regresi.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (DW test). Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson dengan ketentuan:

Hipotesis Nol	Jika	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dL$	Tolak
Tidak ada autokorelasi positif	$dL \leq d \leq dU$	Tidak ada keputusan
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$dU < d < 4-dU$	Jangan tolak
Tidak ada korelasi negatif	$4-dU \leq d \leq 4-dL$	Tidak ada keputusan
Tidak ada korelasi negatif	$4-dL < d < 4$	Tolak

Tabel 11 Pedoman Uji Autokorelasi Dengan Darbin-Watson (DW test)

Sumber: Ghozali (2019)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.868	.802	2.64038	2.066

a. Predictors: (Constant), DAR (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: NPM (Y)

Tabel 12 Hasil Uji Autokolerasi

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2024

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai Durbin-Watson = 2.066. Pada taraf signifikan 5% dengan N = 7, k = 2 diperoleh dL= 0.467 dan dU= 1.896. Karena nilai DW = 2.066, 4-dU=2.104 berada pada $dU < d < 4-dU$ yaitu $1.896 < 2.066 < 2.104$, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2 dan X), cara ini digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh antara beberapa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$.

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dengan menggunakan komputer program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 24 for Windows dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-51.260	15.759		-3.253	.031
CR (X1)	.301	.059	1.225	5.127	.007
DAR (X2)	.943	.271	.831	3.479	.025

a. Dependent Variable: NPM (Y)

Tabel 13 Hasil Regresi Linier Berganda
Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2024

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -51.260 + 0.301 X_1 + 0.943 X_2$$

Nilai Konstanta a = -51.260 artinya, jika semua variabel independen, yaitu Likuiditas (X1), dan Solvabilitas (X2), bernilai nol, maka Profitabilitas(Y) sebesar -51.260. Koefisien regresi Likuiditas (X1) = 0.301 artinya, jika nilai Likuiditas meningkat sebesar satu satuan, maka Profitabilitas(Y) akan meningkat sebesar 0.301, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien regresi Solvabilitas (X2) = 0.943 artinya, jika nilai Solvabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka Profitabilitas(Y) akan meningkat sebesar 0.943, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Hipotesis
Uji t

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-51.260	15.759		-3.253	.031
CR (X1)	.301	.059	1.225	5.127	.007
DAR (X2)	.943	.271	.831	3.479	.025

a. Dependent Variable: NPM (Y)

Tabel 14 Hasil Uji t
Sumber: Kompilasi Data Kuesioner, 2024

Pengaruh Likuiditas (X1) terhadap Profitabilitas(Y)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.28, nilai thitung variabel Likuiditas (X1) sebesar 5.127 dengan tingkat signifikansi 0.007. Nilai ttabel untuk N = 7 adalah 2.365. Karena thitung > ttabel (5.127 > 2.365) dan tingkat signifikansi 0.007 < 0.050, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas(Y).

Pengaruh Solvabilitas (X2) terhadap Profitabilitas(Y)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.28, nilai thitung variabel Solvabilitas (X2) sebesar 3.479 dengan tingkat signifikansi 0.033. Nilai ttabel untuk N = 7 adalah 2.365. Karena

thitung > ttabel (3.479 > 2.365) dan tingkat signifikansi 0.025 < 0.050, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Solvabilitas (X2)) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas(Y).

Uji F (Anova)

ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	183.508	2	91.754	13.161	.017b
Residual	27.886	4	6.972		
Total	211.394	6			

a. Dependent Variable: NPM (Y)
 b. Predictors: (Constant), DAR (X2), CR (X1)

Tabel 15 Hasil Uji F

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2024

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.29, nilai Fhitung sebesar 13.161 dengan tingkat signifikansi 0.017. Nilai Ftabel untuk N = 7 adalah 4.35. Karena Fhitung > Ftabel (13.161 > 4.35) dan tingkat signifikansi 0.017 < 0.050, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X1), dan Solvabilitas (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas(Y).

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932a	.868	.802	2.64038

a. Predictors: (Constant), DAR (X2), CR (X1)
 b. Dependent Variable: NPM (Y)

Tabel 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber : Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2024

Berdasarkan Tabel 4.12, nilai R Square sebesar 0.868 menunjukkan bahwa sebesar 86.8% variabel Likuiditas (X1) dan Likuiditas (X2) memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Profitabilitas(Y). Sisanya sebesar 13.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Temuan penelitian bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, terbukti nilai thitung > ttabel (5.127 > 2.365) dan tingkat signifikansi 0.007 < 0.050, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas(Y). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risa Lusiana & Shinta Avriyanti (2023), yang juga menemukan bahwa ada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022 dengan nilai t hitung sebesar -3,110 pada tingkat signifikansi 0,003, besarnya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 13,6% dan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Temuan penelitian bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, terbukti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.479 > 2.365$) dan tingkat signifikansi $0.025 < 0.050$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Solvabilitas (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Suprihatin Lestari, Endah Tri Kurniasih, Iqra Wiarta & Rian Dani (2024) penelitian menunjukkan pengaruh signifikan rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Temuan penelitian bahwa Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, terbukti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13.161 > 4.35$) dan tingkat signifikansi $0.017 > 0.050$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_1), dan Solvabilitas (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Temuan ini sejalan dengan penelitian Agatha Priti Dwiningtyas Prijantoro, Herman Karamoy & Dhullo Afandi (2022) Secara simultan likuiditas (current ratio) dan solvabilitas (debt to equity ratio) berpengaruh terhadap profitabilitas (return on equity).

Kesimpulan

Berdasarkan pada bab hasil analisa dan pembahasan, penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian atau penulisan tesis ini. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.127 > 2.365$) dan tingkat signifikansi $0.007 < 0.050$. Artinya, peningkatan Likuiditas yang sehat dan proporsional dapat meningkatkan profitabilitas menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.479 > 2.365$) dan tingkat signifikansi $0.025 < 0.050$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan solvabilitas perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($3.479 > 2.365$) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.050 ($0.025 < 0.050$) mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara solvabilitas dan profitabilitas. Likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13.161 > 4.35$) dan tingkat signifikansi $0.017 > 0.050$, dan berkontribusi R Square sebesar 86.8% variabel Likuiditas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Profitabilitas (Y). Artinya, kombinasi antara Likuiditas yang baik dan tingkat likuiditas yang memadai secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam profitabilitas, menunjukkan bahwa kedua faktor ini penting untuk dipertimbangkan dalam strategi keuangan perusahaan untuk mencapai nilai yang optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi PT Bukit Asam Tbk, serta untuk penelitian selanjutnya: Perusahaan disarankan untuk menjaga tingkat likuiditas yang sehat dan proporsional dengan mengelola aset lancar secara efisien, memastikan ketersediaan kas yang

memadai, dan mengoptimalkan pengelolaan piutang serta persediaan. Langkah ini akan membantu perusahaan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas. Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan solvabilitas dengan menjaga rasio utang terhadap aset pada tingkat yang sehat, mengurangi beban utang jangka panjang, dan memaksimalkan penggunaan modal sendiri. Langkah ini akan mendukung profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan serta memperkuat hubungan positif antara solvabilitas dan profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Agatha Priti Dwiningtyas Prijantoro, Herman Karamoy, & Dhullo Afandi. (2022). Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (hlm. 55). Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, A. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Darmawan, D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ekosetio, R. (2021). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Erica, D. (2019). Analisa Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk (Persero). *Jurnal Perspektif*, 15(2), 89-94.
- Etty, M. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febry, F. & Teofilus, T. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PPM.
- Ghazali, I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khan, Ayub, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018', *PRAGMATIS*, 1.2 (2020), 61-71
- Muhamad. (2019). *Manajemen Keuangan Syariah* (hlm. 75). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2022). *Sistem Akuntansi* (hlm. 118). Jakarta: Salemba Empat.
- Prihantini, D. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.
- Riduwan. (2023). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (hlm. 25). Bandung: Alfabeta.
- Risa Lusiana & Shinta Avriyanti. (2023). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022. *Jurnal Administrasi Public & Administrasi Bisnis*, 6(2), 2723-0937.
- Rofiqoh, L. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosyidah, N. & Fijra, F. (2021). *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (hlm. 135). Malang: UIN-MALIKI Press.
- Sartono, A. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Simanjuntak, R. & Widiastuti, T. (2019). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudaryo, Y., Aribowo, A., & Sofiati, N. A. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyanto, S. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 82-96
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suprihatin Lestari, Endah Tri Kurniasih, Iqra Wiarta, & Rian Dani. (2024). Pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas (Studi pada PT. Bukit Asam Tbk). *Jurnal Pajak dan Manajemen Keuangan*, 1(4).